

# Hotel Resor di Kabupaten Badung, Bali

I Komang Adriel Ramana Putra dan Angela Christysonia Tampubolon, S. T., M. T.  
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
komangadriell72@gmail.com; angelact@petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif *Bird Eye View* Hotel Resor di Kabupaten Badung, Bali

## ABSTRAK

Wisata pantai merupakan salah satu wisata populer yang ada di Pulau Bali, khususnya di Kabupaten Badung. Namun, hanya beberapa pantai di Kabupaten Badung yang terkenal di kalangan wisatawan, seperti: Pantai Seminyak, Pantai Legian, Pantai Kuta, dan Pantai Sanur. Perancangan hotel resor di Kabupaten Badung, Bali bertujuan untuk mendukung himbauan pemerintah setempat, yaitu untuk membangun sarana pariwisata di pantai kawasan Badung yang belum terolah dengan baik dan belum dikenal baik oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Pantai Seseh yang terletak di Desa Cemagi menjadi acuan pengoptimalan pantai di Kabupaten Badung karena memiliki potensi wisata, tipologi arsitektur tradisional Bali yang kental, dan visi desa sebagai desa wisata. Perancangan hotel resor adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi wisata Pantai Seseh dengan menggunakan pendekatan Neo-Vernakular sebagai respon dari tipologi bangunan sekitar yang memiliki arsitektur tradisional Bali yang cukup kental. Upaya penerapan Neo-Vernakular pada perancangan diantaranya mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk rumah tradisional Bali dan adaptasinya ke bentuk dan ruang hotel resor, serta implementasi konsep zonasi *Sanga Mandala* pada *zoning* hotel resor. Penggunaan material juga mengacu pada material

rumah tradisional Bali yang meliputi batu dan kayu.

Kata kunci: hotel resor, Neo-Vernakular, Pantai Seseh, Sanga Mandala, wisata pantai.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wisata pantai Pulau Bali khususnya di Kabupaten Badung merupakan wisata bahari yang populer di kalangan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pantai di Kabupaten Badung, seperti: Pantai Kuta, Pantai Sanur, Pantai Legian, dan Pantai seminyak merupakan pantai yang memiliki tingkat popularitas yang tinggi. Namun, dengan adanya pandemi COVID, kunjungan wisatawan ke Bali mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2021. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, tercatat jumlah kunjungan wisatawan ke Bali pada tahun 2021 hanya sebanyak lima puluh satu kunjungan. Jumlah ini sangat berbeda jauh dari jumlah kunjungan tahun sebelumnya, tahun 2020

sebanyak 1.069.473 kunjungan (BPS Kabupaten Badung, 2021). Untuk memulihkan perekonomian di sektor pariwisata, dikeluarkan himbauan untuk menyiapkan sarana pendukung pariwisata yang taat protokol kesehatan dengan standar *Cleanliness, Health, Safety, and Environment* (CHSE) untuk mendukung pemulihan pariwisata menjelang acara G20 di Bali (Pemerintah Provinsi Bali, 2022).

Atas imbauan Wakil Gubernur Bali, pembangunan sarana pariwisata mulai berjalan secara merata di pantai Kabupaten Badung, termasuk pantai-pantai yang belum terolah dengan baik dan belum populer di kalangan wisatawan, salah satunya merupakan Pantai Seseh. Pantai Seseh, yang terletak di Desa Cemagi memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan (Pemerintah Provinsi Bali, 2022). Hal ini didukung oleh berdirinya beberapa hotel dan resor di sekitar Pantai Seseh. Melihat potensi tersebut, pengadaan Hotel Resor yang memiliki akses langsung ke Pantai Seseh merupakan langkah awal guna mengoptimalkan potensi wisata Pantai Seseh dan mendukung visi Desa Cemagi menjadi desa wisata (Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Badung, 2022).

### 1.2 Fungsi Bangunan

Hotel resor ini berfungsi sebagai tempat penginapan dan rekreasi untuk wisatawan yang berkunjung ke Pantai Seseh. Fasilitas yang tersedia adalah fasilitas hotel berbintang lima sebagaimana tertera dalam Surat Keputusan Dirjen Pariwisata No.14/U/II/88 dengan fasilitas tambahan, yaitu: *beach club*, sanggar tari dan area pentas tari. Fasilitas tambahan diadakan untuk mengakomodasi kegiatan tari Baris Kelemat yang merupakan tarian khas Desa Cemagi dan menambah kegiatan rekreasi di hotel resor ini.

### 1.3 Tujuan Perancangan

Perancangan hotel resor ini bertujuan untuk mewadahi tempat penginapan dan rekreasi wisatawan yang berkunjung ke Pantai

Seseh. Selain itu, perancangan ini juga bertujuan untuk menjalankan visi Desa Cemagi untuk menjadi desa wisata.

### 1.4. Manfaat Perancangan

- a) Dengan adanya perancangan hotel resor ini manfaat yang dapat wisatawan peroleh adalah dapat menikmati fasilitas akomodasi yang memenuhi standar dan terorganisir dengan baik.
- b) Dengan adanya perancangan hotel resor ini manfaat yang dapat masyarakat Desa Cemagi peroleh adalah terbukanya lowongan pekerjaan baru dimana hal ini dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan Desa Cemagi. Manfaat lainnya yaitu, terwujudnya visi Desa Cemagi untuk menjadi desa wisata.

### 1.5. Rumusan Masalah

#### 1.5.1 Masalah Utama

- Mengintegrasikan program hotel resor berbintang lima ke dalam tapak.
- Memaksimalkan potensi *view* Pantai Seseh ke dalam hotel resor.
- Memanfaatkan Tari Baris Kelemat ke dalam program hotel resor sebagai upaya untuk memanfaatkan kebudayaan khas Desa Cemagi.

#### 1.5.2 Masalah Khusus

- Merancang hotel resor yang dapat beradaptasi dengan kebudayaan sekitar, yaitu memiliki Arsitektur Bali dan tinggi bangunan yang tidak melebihi 15 meter (tanpa atap) diukur dari jalan utama.
- Meletakkan program hotel resor bintang lima yang mengacu kepada zonasi sanga mandala, yaitu sistem zonasi peletakan massa bangunan berdasarkan fungsi dan tingkat sakral-profannya yang ada di dalam arsitektur tradisional Bali.
- Aplikasi *cut and fill* ke dalam desain tapak dan hotel resor.

## 2. PERANCANGAN TAPAK

### 2.1 Data Tapak



Gambar 2.1. Lokasi Tapak

Lokasi perancangan berada di Jl. Pantai Seseh 1, Desa Cemagi, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Luas Tapak sebesar 16.300 m<sup>2</sup>.

Regulasi Bangunan di lokasi tapak sebagaimana tertera pada Peraturan Bupati Badung Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Mengwi Tahun 2022-2042:

- Zonasi: subzona wisata buatan (W-2)
- KDB : 60% (maksimal)
- GSB : minimal 1 x ruang milik jalan + telajakan minimal 1 m (satu meter) dihitung dari as jalan
- KLB : 2.4 (maksimal)
- Kedalaman basement maksimal 15 m
- KDH : 30% (minimal)
- KTB : 60% (maksimal)
- JBBS : minimal 2 m
- JBBS : minimal 3 m
- GSP : area terarsir biru pada gambar 2.3



Gambar 2.2. Peta Interaktif RDTR Kab. Badung



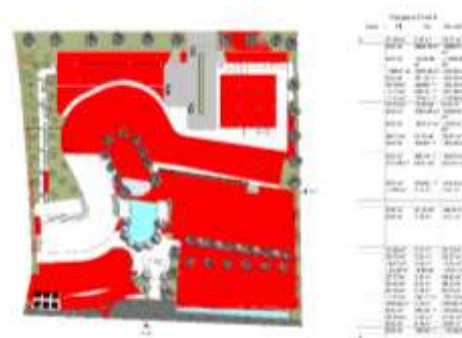
Gambar 2.3 Analisis Kontur dan Kebudayaan Sekitar

Tapak berada di lahan berkontur yang memiliki perbedaan elevasi tertinggi dan terendah sebanyak 11 meter. Proses *cut and fill* perlu diperhatikan dalam mengolah tapak sebagai upaya menghargai keadaan tapak dengan *cut and fill* yang minim. Tapak juga terletak di Desa Cemagi, dimana desa tersebut memiliki kebudayaan khas yaitu: Tari Baris Kelelat. Tarian ini dilaksanakan di pesisir Pantai Seseh dan sebagai perwujudan rasa syukur atas hasil laut yang melimpah. Tarian ini digelar pada saat Purnama Sasih Kapat (Purnama di bulan keempat dalam kalender Bali)



Gambar 2.4 Analisis Jalan dan Bangunan Sekitar

Berdasarkan lampiran Peraturan Bupati Badung No. 34 Tahun 2022 Tentang RDTR Wilayah Perencanaan Mengwi tahun 2022-2042, Tapak dilalui oleh jalan kolektor primer dan lokal primer. Jalan kolektor primer, memungkinkan kendaraan-kendaraan besar seperti truk dan kendaraan utilitas lainnya menuju ke tapak. Bangunan di sekitar tapak memiliki tinggi bangunan 2 lantai, hal ini menjadi pertimbangan desain dalam upaya menghindari resor yang memiliki ketinggian melebihi bangunan sekitar secara signifikan.



Gambar 2.5 Analisis Skema *Cut and Fill*

Berdasarkan *skema cut and fill* hotel resor yang terdesain, metode *cut* banyak digunakan dibandingkan metode *fill*. Hal ini dikarenakan limitasi ketinggian bangunan, serta pemanfaatan *view* Pantai Seseh.

### 2.3 Site plan

Perancangan lansekap tapak banyak menggunakan kolam renang sebagai elemen desain tapak guna mengakomodasi kebutuhan rekreasi penghuni hotel resor. Taman Frangipani berada di bagian barat daya tapak berfungsi untuk jalur penghubung antara massa *lobby* menuju *beach club* dan salah satu jalur penghubung ke kolam renang utama yang memiliki *pool bar*. Perancangan lansekap juga menggunakan pohon kelapa dan palem di sekitar area kolam renang dan di tepi tapak.



Gambar 2.6 Site Plan

## 3. PERANCANGAN BANGUNAN

### 3.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan hotel resor ini adalah mewujudkan hotel resor yang dapat berbaur dengan bangunan sekitar yang memiliki karakteristik arsitektur tradisional Bali yang kental. Untuk mewujudkan konsep perancangan tersebut, perancangan hotel resor ini menggunakan pendekatan Neo-Vernakular serta melimitasi ketinggian bangunan (belum termasuk atap) yang tidak melebihi 15 meter diukur dari jalanan utama.



Gambar 3.1 Perspektif Bangunan Hotel Resor dilihat dari Mata Pejalan Kaki

### 3.2 Pendekatan Desain Neo-Vernakular

Pendekatan Neo-Vernakular pada hotel resor ini menggunakan metode Bentuk Baru Makna Tetap (Erdiono, 2011). Metode ini diterapkan dengan dua cara: mengambil elemen pembentuk rumah tradisional Bali, dan zonasi *sanga mandala* ke dalam program hotel resor. Elemen pembentuk rumah tradisional Bali, yaitu: atap, kolom, pedestal, dinding, dan *bataran* (lantai yang ditinggikan sebagai pemisah antara rumah dengan tanah) dimodifikasi menjadi bentuk yang baru, namun tetap mempertahankan fungsi aslinya. Cara yang kedua yaitu mengaplikasikan zonasi *sanga mandala* ke program hotel resor, dengan menentukan arah utara dan letak sakral-profan. Arah utara dan timur merupakan arah yang sakral, sedangkan arah barat dan selatan merupakan arah yang profan (Suryada, 2020). Untuk gambar penerapan Neo-Vernakular pada hotel resor dapat dilihat pada gambar 3.2 dan gambar 3.3



Gambar 3.2 Adaptasi Vernakularitas Bali ke Dalam Bentuk yang Baru



### 3.3.4 Kamar Penginapan Standar Tipe A



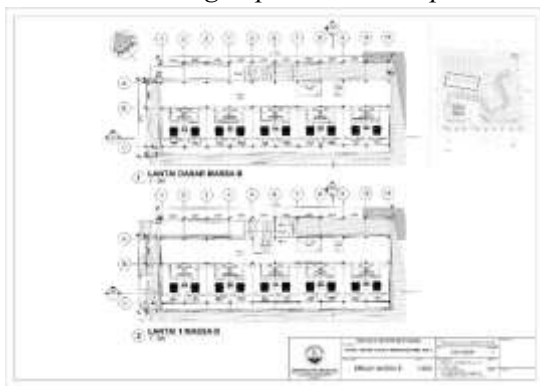
Gambar 3.6 Denah Kamar Penginapan Standar Tipe A



Gambar 3.7 Perspektif Kamar Penginapan Standar Tipe A

Kamar penginapan hotel resor dibagi menjadi 3 tipe: kamar standar tipe A, kamar standar tipe B, dan kamar suites. Kamar standar tipe A memiliki rentang luasan 26 m<sup>2</sup> hingga 30 m<sup>2</sup>, hal ini dikarenakan bentuk massa penginapan standar tipe A yang mengular, sehingga memiliki luasan kamar yang berbeda-beda.

### 3.3.5 Kamar Penginapan Standar Tipe B



Gambar 3.8 Denah Kamar Penginapan Standar Tipe B



Gambar 3.9 Denah Kamar Penginapan Standar Tipe B

Kamar standar tipe B memiliki karakteristik yang sama dengan kamar standar tipe A, namun kamar ini memiliki beberapa fitur tambahan, yaitu: meja kerja beserta kursi, rak penyimpanan tambahan, dan wastafel. Kamar standar tipe B memiliki luasan 43 m<sup>2</sup>, dengan view Pantai Seseh beserta pohon palem.

### 3.3.6 Kamar Penginapan Tipe Suite



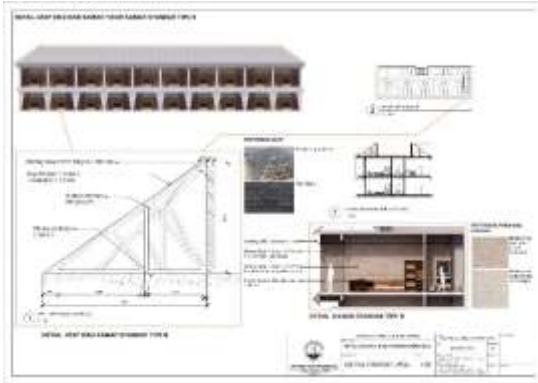
Gambar 3.10 Denah Kamar Penginapan Tipe Suite



Gambar 3.11 Perspektif Kamar Penginapan Tipe Suite

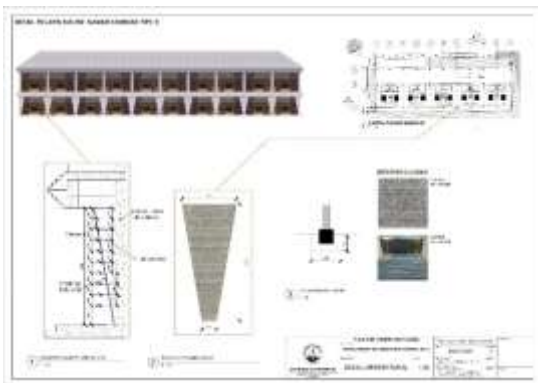
Kamar *suites* memiliki kamar tidur, dapur dan ruang keluarga, dengan luasan 83 m<sup>2</sup>. Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pariwisata No.14/UU/88 mengenai pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan hotel, luasan minimal kamar *suites* adalah 52 m<sup>2</sup>, sehingga kamar *suites* hotel resor yang dirancang sudah memenuhi standar.

3.4 Detail Arsitektural



Gambar 3.12 Detail Atap Siku dan Kamar Penginapan Standar Tipe B

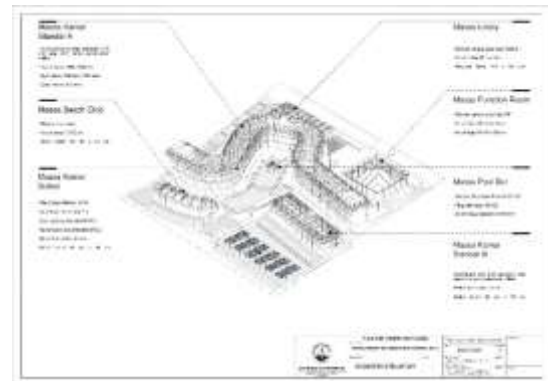
Atap menggunakan konstruksi baja ringan C75 dengan penutup atap bitumen. Dinding gewel ditempatkan disamping rangka atap sebagai pemisah antara atap dan area utilitas. Area utilitas berfungsi sebagai tempat peletakan outdoor unit VRV dan tandon air atas.



Gambar 3. 13 Detail Pelapis Kolom Kamar Penginapan Standar Tipe B

Pelapis kolom berbentuk trapesium sama kaki yang terbalik. Konstruksi pelapis kolom ini menggunakan rangka tulangan besi yang bagian tepinya diberi plester dan acian dengan finishing batu tempel andesit. Tulangan besi menempel pada kolom beton ukuran 40 x 40 cm namun tulangan yang menonjol keluar kolom tidak dicor guna efisiensi biaya dan material

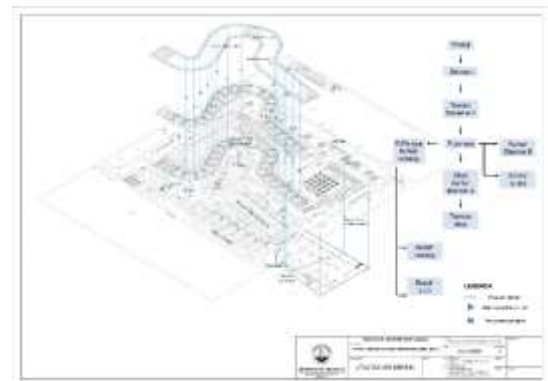
4. Sistem Struktur



Gambar 4.1 Isometri Struktur Hotel Resor

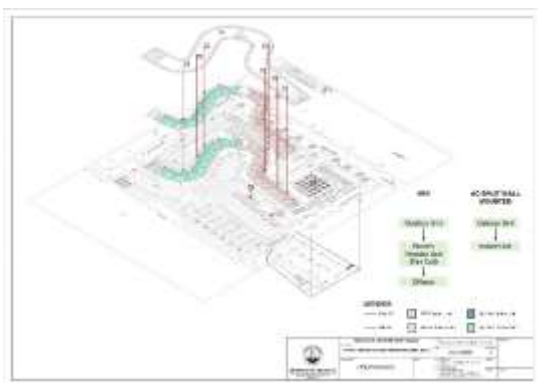
Sistem struktur hotel resor dominan menggunakan struktur rangka beton bertulang, dengan kolom dan balok yang memiliki ukuran bervariasi di tiap massa bangunan. Untuk massa *function room* menggunakan struktur rangka baja WF guna menciptakan ruangan yang luas sehingga bisa mengakomodasi pengunjung dengan jumlah banyak.

5. Sistem Utilitas



Gambar 3.14 Diagram Utilitas Air Bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *down feed* dengan satu buah tandon bawah yang terletak di basement yang kemudian dipompa menuju ke tandon atas dan ke kolam renang. Dari tandon atas, air didistribusikan menuju ke kamar penginapan dan ke fasilitas-fasilitas lainnya. Area *rooftop* kamar penginapan menjadi area utilitas dikarenakan kebutuhan air yang tinggi.



Gambar 3.15 Diagram Utilitas HVAC

Sistem HVAC yang digunakan pada hotel resor ini adalah sistem VRV pada massa kamar penginapan standar tipe A, tipe B, dan juga *function room*. Sistem AC *split wall mounted* digunakan pada massa kamar suites.

## 6. KESIMPULAN

Perancangan “Hotel resor di Kabupaten Badung, Bali” bertujuan untuk mendukung visi Desa Cemagi menjadi desa wisata.

Hotel resor ini menggunakan pendekatan Neo-Vernakular guna berbaur dengan lingkungan sekitar yang memiliki karakteristik arsitektur tradisional Bali yang kental. Aplikasi Neo-Vernakular pada hotel resor diwujudkan dalam dua cara: pengambilan elemen pembentuk rumah tradisional Bali dan memodifikasi ke dalam bentuk yang baru, dan penerapan zonasi *sanga mandala* pada program hotel resor. Harapan penulis terkait laporan tugas akhir Hotel resor di Kabupaten Badung, Bali adalah dapat menambah wawasan dan inspirasi pada masyarakat Desa Cemagi akan aplikasi arsitektur Neo-Vernakular pada sarana pariwisata, seperti hotel resor. Dengan memiliki wawasan akan arsitektur Neo-Vernakular, diharapkan dapat menginspirasi arsitek lokal untuk menerapkan hal yang serupa pada perancangan bangunan pariwisata.

## DAFTAR REFERENSI

BPS Kabupaten Badung. (2021, September 24).KECAMATAN MENGWI DALAM

ANGKA.<https://badungkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/370eb3a353db7d0a4a00d3ec/kecamatan-mengwi-dalam-angka-2021.html>

Erdiono, D. (2011). ARSITEKTUR ‘MODERN’ (NEO) VERNAKULAR di INDONESIA. *Jurnal Sabua*, 3(3), 32-39

PEMERINTAH PROVINSI BALI. (2022, April, 21). *Dari Penguatan UMKM Hingga Penerapan CHSE, Wagub Cok Ace Sampaikan Upaya-Upaya Pemulihan Pariwisata Bali Pasca Pandemi*.

<https://www.baliprov.go.id/web/dari-penguatan-umkm-hingga-penerapan-chse-wagub-cok-ace-sampaikan-upaya-upaya-pemulihan-pariwisata-bali-pasca-pandemi/>

Republik Indonesia. 1988. *Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor 14/U/III/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggunaan hotel*. Sekretariat Negara

Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Badung. (2022, December 20). *Sekda Adi Arnawa Launching Desa Wisata Cemagi Mengwi*.  
<https://badungkab.go.id/kab/berita/46897-sekda-adi-arnawa-launching-desa-wisata-cemagi-mengwi>

Suryada, I. G. A. B. (2020). *KONSEPSI TRI MANDALA DAN SANGA MANDALA DALAM TATANAN ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI*. ResearchGate.  
[https://www.researchgate.net/publication/343547185\\_KONSEPSI\\_TRI\\_MANDALA\\_DAN\\_SANGAMANDALA\\_DALAM\\_TATANAN\\_ARSITEKTUR\\_TRADISIONAL\\_BALI](https://www.researchgate.net/publication/343547185_KONSEPSI_TRI_MANDALA_DAN_SANGAMANDALA_DALAM_TATANAN_ARSITEKTUR_TRADISIONAL_BALI)